

**LAPORAN PENELITIAN MANDIRI REGULER  
TAHUN ANGGARAN 2016**



**MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN  
KEMAH PENDIDIKAN KARAKTER  
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 2 JEMBER)**

**PENGUSUL**

**Dr. Taat Wulandari, M.Pd. NIDN 0011027604**

Penelitian ini didanai dengan  
DANA DIPA UNY Tahun 2016 No. SP DIPA-042.01.2.400904/2016  
Berdasarkan SK Dekan FIS UNY NOMOR:71/UN34.14/KU/2016

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2016**

HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN MANDIRI REGULER

1. Judul Penelitian : Muatan Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Kemah Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMA N 1 Jember).
2. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Dr. Taat Wulandari, M. Pd
  - b. NIDN : 0011027604
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor
  - d. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS
  - e. Momor HP : 081328297509
  - f. Alamat surel (e-mail) : [taat\\_wulandari@uny.ac.id](mailto:taat_wulandari@uny.ac.id)
3. Bidang Keilmuan Penelitian : Ilmu Sosial
4. Skim Penelitian : Penelitian Mandiri Reguler
5. Tema Penelitian Payung : Pendidikan Karakter
6. Sub tema Penelitian Payung : Pembudayaan Nilai-Nilai Karakter Utama
7. Kelompok Peneliti :

NO	Nama dan Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1	Dr. Taat Wulandari, M. Pd	197602112005012001	Pendidikan Multikultural dan Pendidikan Karakter

8. Mahasiswa yang terlibat

No	Nama	NIM	Prodi
1	Rina Rojalia	12416244024	PIPS
2	Rachmi Dwi Jayanti	12416244044	PIPS

9. Lokasi Penelitian : Jember, Jawa Timur
10. Waktu Penelitian : 6 Bulan
11. Dana yang diusulkan : 10 Juta

Yogyakarta, 8 Oktober 2016

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIPS

Ketua Peneliti

(Dr. Nasiwan, M. Si)  
NIP 196504172002121001

(Dr. Taat Wulandari, M.Pd.)  
NIP 197602112005012001

Menyetujui  
Dekan FIS UNY

(Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag)  
NIP. 196203211989031001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
LEMBAR PENGESAHAN .....	2
DAFTAR ISI .....	3
RINGKASAN .....	4
BAB I. PENDAHULUAN .....	5
A. Latar Belakang Masalah .....	5
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Pendidikan karakter .....	8
B. Kemah .....	10
BAB III. METODE PENELITIAN .....	9
A. Jenis Penelitian .....	9
B. Teknik Pengumpulan Data .....	10
C. Teknik Validitas Data .....	11
D. Teknik Analisis Data .....	11
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	13
A. Hasil Penelitian .....	13
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	13
B. Pembahasan .....	14
1. Kegiatan KPK Di SMA N 2 Jember .....	14
2. Muatan Nilai-Nilai karakter dalam KPK .....	15
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	17
1. Kesimpulan .....	17
2. Saran .....	17
DAFTAR PUSTAKA .....	18

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan muatan nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan KPK (Kemah Pendidikan Karakter). Kegiatan KPK merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh SMA N 2 Jember dalam rangka membentuk karakter peserta didik.

Guna memperoleh gambaran mengenai praktik dan implementasi pendidikan karakter di SMA N 2 Jember maka penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di SMA N 2 Jember. Subjek penelitian guru, siswa dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan KPK tersebut syarat akan nilai-nilai karakter yang diperlukan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Kegiatan dalam KPK meliputi Peraturan Baris Berbaris, Sholat tepat waktu, materi kebangsaan dan cinta tanah air, pengaturan sewaktu makan, *outbond*, dan pelantikan Bantara. Muatan nilai-nilai karakter dalam kegiatan tersebut yakni nilai spiritual, kedisiplinan, kejujuran, saling menolong, saling menghargai, tepat waktu.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap perguruan tinggi memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran masing-masing. Rumusan tersebut menunjukkan keunggulan dan kekhasannya dalam semua program, baik akademik maupun non-akademik yang hendak direalisasikan pada saat ini dan di masa mendatang. Keunggulan dan kekhasan program yang dimiliki perguruan tinggi itulah yang membedakan satu perguruan tinggi dengan lainnya.

UNY sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) memiliki kekhasan program sebagai keunggulannya dikembangkan dari rumusan visi, misi, tujuan dan sasarannya. Selaras dengan cita-cita untuk menjadi universitas kependidikan kelas dunia dan tetap berjati diri bangsa Indonesia, UNY menjalankan dan mengembangkan Tridharma Perguruan Tinggi terpadu berbasis pendidikan karakter secara terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari (akademik dan non akademik). Kekhasan UNY tersebut menjadi dasar bagi semua civitas akademika dalam berkarya pada setiap ranah tridharma Perguruan Tinggi, termasuk bidang penelitian.

Penelitian ini mengacu pada BAB IV RIP LPPM UNY 2012-2016 tentang tema unggulan dalam penelitian yaitu Pengembangan Karakter Bangsa; Pengembangan Teaching-Based Research; dan Pengembangan Sistem Peningkatan Kualifikasi, Sertifikasi dan Pengembangan Profesi Guru sebagai rujukan nasional dan regional.

Berdasarkan RIP tersebut dalam rangka pengembangan karakter bangsa diperlukan banyak upaya dalam Tridharma Perguruan Tinggi, salah satunya pengembangan penelitian yang bertujuan mengembangkan karakter. Sekolah-sekolah banyak dianggap gagal melaksanakan pendidikan karakter. Hal ini wajar karena masih banyak nilai-nilai karakter di masyarakat yang tidak sesuai dengan harapan sebagai bangsa yang berkarakter dan memiliki jati diri. Kurangnya kedisiplinan, perilaku ketidakjujuran, sopan santun, tidak adanya rasa percaya dan sebagainya menjadi pekerjaan rumah bagi segenap bangsa untuk merubahnya.

Sekolah sebagai salah satu sistem dalam pendidikan mempunyai fungsi yang vital untuk terjadinya perubahan karakter bangsa. Saat ini sekolah cenderung hanya menekankan pada kemampuan akademik tanpa diiringi pembentukan karakter yang program utamanya ialah pengenalan nilai-nilai secara kognitif. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Untuk sampai ke praksis, ada satu peristiwa batin yang amat penting yang harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa ini disebut Conatio.

Buchori (2007) dalam Sofyan Tan (2012: 6) menyatakan bahwa langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad ini disebut langkah konatif.

Sekolah-sekolah di Indonesia sebenarnya telah banyak mencari cara-cara penanaman nilai-nilai karakter. Salah satu sekolah yang membangun karakter dengan cara yang berbeda dari sekolah lain adalah SMA N 2 Jember. Karakter kedisiplinan merupakan karakter yang ingin dimiliki oleh siswa di SMA tersebut. Sangat menarik untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter kedisiplinan pada siswa di SMA N 2 Jember. Langkah-langkah kognitif yang dilakukan di sekolah ini harapannya akan dapat diterapkan untuk sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang sejenis.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apa saja muatan nilai-nilai karakter dalam kegiatan KPK (Kemah Pendidikan Karakter) di SMA Negeri 2 Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain: mengetahui muatan nilai-nilai karakter dalam kegiatan KPK (Kemah Pendidikan Karakter) di SMA Negeri 2 Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah hasil penelitian di bidang pendidikan karakter berupa implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Jember.
2. Sebagai bahan masukan teoritis bagi peneliti yang akan datang agar dapat dikembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai alternatif implementasi pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan di sekolah.
3. Memberikan kontribusi bagi sekolah tentang alternatif implementasi pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Karakter

Menurut Wynne dalam Darmiyati Zuchdi (2009: 10), istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti ‘to mark’ (menandai). Istilah ini lebih difokuskan pada bagaimana upaya mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Lebih lanjut, Wynne mengatakan ada dua pengertian tentang karakter, yakni pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, dan kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Samsuri (2010: 2) memberikan terminologi “karakter” itu sendiri sedikitnya memuat dua hal: values (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. “Karakter yang baik” pada gilirannya adalah sebuah penampakan dari nilai yang baik pula, yang dimiliki oleh orang atau sesuatu, di luar persoalan apakah ‘baik’ sebagai sesuatu yang “asli” apakah sekadar kamufase. Dari hal ini, maka kajian pendidikan karakter akan bersentuhan dengan wilayah filsafat moral atau etika yang bersifat universal, seperti kejujuran. Pendidikan karakter menurut Febristina Nuraini adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (2012: 86).

Bertolak dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhubungan dengan orang lain, tetapi juga berkaitan dengan perilaku kita terhadap Tuhan YME, diri sendiri, lingkungan dan bangsa. Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai menjadikan “upaya eksplisit mengajarkan nilai-nilai, untuk membantu siswa mengembangkan disposisi-disposisi guna bertindak dengan cara-cara yang pasti” (Curriculum Corporation, 2003: 33). Persoalan baik dan buruk, kebajikan-kebajikab, dan keutamaan-keutamaan menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter semacam ini.

Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, opini dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata-krama, sopan santun, dan adat istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma yang bersifat kontekstual dan kultural.

Bagaimana pendidikan karakter yang ideal? Dari penjelasan sederhana di atas, pendidikan karakter hendaknya mencakup aspek pembentukan kepribadian yang memuat dimensi nilai-nilai kebajikan universal dan kesadaran kultural di mana norma-norma kehidupan itu tumbuh dan berkembang. Ringkasnya, pendidikan karakter mampu membuat kesadaran transedental individu mampu terwujud dalam perilaku yang konstruktif berdasarkan konteks kehidupan di mana ia berada: memiliki kesadaran global, namun mampu bertindak sesuai konteks lokal.

Karakter bersumber pada “harga pribadi” atau “harga diri” baik sebagai manusia individu orang-seorang maupun transformasinya sebagai komunitas anak bangsa. Hanya manusia atau bangsa yang mandiri akan mampu mengemban harga diri. Adalah suatu opini atau mindset, opini berdikari menolak subordinasi, menolak pengemisan. Kemandirian adalah kepahlawanan. Kemandirian adalah suatu percaya diri dan kebanggaan diri untuk mampu memutuskan sendiri apa yang terbaik bagi dirinya, suatu prestasi diri menolak ketertundukkan atau ketertekuklututan. Mandiri adalah tuntutan kesetaraan. Mandiri adalah harga diri, merubah opini menghamba (*servile*). Ketika mandiri diangkat ke tingkat bangsa dan negara, maka kemandirian adalah doktrin nasional, doktrin untuk merdeka dan berdaulat, untuk mengutamakan kepentingan nasional, yaitu kepentingan rakyat. Ketiadaan harga diri pada seseorang atau masyarakat adalah cacat dalam pendidikan.

Menurut Timothy Wibowo (2011: 2), penancangan pendidikan karakter tentunya dimaksudkan untuk menjadi salah satu jawaban terhadap beragam persoalan bangsa yang saat ini banyak dilihat, didengar dan dirasakan, yang mana banyak persoalan muncul yang di indentifikasi bersumber dari gagalnya pendidikan dalam menyuntikkan nilai-nilai moral terhadap peserta didiknya.

## **B.Kemah**

Berkemah identik dengan suatu kegiatan yang dilakukan di alam dengan menggunakan tenda. Kegiatan berkemah biasanya dilakukan oleh sekelompok orang dalam rangka mencintai alam dan kembali hidup di alam terbuka. Kemah akrab dengan kegiatan kepramukaan, dimana dalam pramuka wajib dilaksanakannya kegiatan berkemah tersebut.

Boden Powell (1857-1941) dalam Sulaiman (1983: 4) pendiri gerakan pramuka kepanduan, didalam bukunya *Scouting for Boys, Cerita Api Unggun No.2, “Hidup di luar”*, menulis sebagai berikut: Berkemah adalah sesuatu yang menyenangkan dalam

hidup seorang pandu. Hidup di alam Tuhan yang terbuka, di sekitar bukit-bukit dan pepohonan, burung dan binatang, lautan dan sungai; hidup di alam terbuka beratapkan tenda serta mengadakan penyelidikan, sungguh mendatangkan kesehatan. Kebahagiaan semacam itu tidak akan kamu jumpai di lingkungan tembok dan asap kota.

Kemah membantu membangun dan menumbuhkan karakter-karakter baik, sebagai sarana menyegarkan pikiran. Berkemah merupakan kegiatan yang di dalamnya peserta didik dapat menghayati secara langsung proses kehidupan, dengan melakukan kegiatan di alam terbuka, setiap peserta diharapkan dapat melatih diri baik fisik dan mental/ spiritual, menanamkan persatuan dan kesatuan, melatih tata kerja dan berorganisasi, melatih sikap disiplin, ketangkasan, kecerdasan, ketabahan, kesajahaan hidup, kewiraan, sert melatih sikap terampil Sulaiman (1983: 2).

Hal-hal yang dapat diperoleh dalam kegiatan berkemah sangat penting untuk membentuk pribadi dan watak yang baik, jasmani dan rohani yang sehat, dan menghasilkan calon warga negara yang setia dan patuh, baik dan berguna, sehingga mampu mengisi dan membangun bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia. Sejalan dengan tujuan dari kemah itu sendiri, maka kemah pendidikan karakter merupakan perpaduan yang sangat mendukung kemah akan menumbuhkan karakter yang baik bagi pelakunya. Kegiatan kemah pendidikan karakter dapat membangun fisik dan mental proses pembentukkan karakter generasi muda Indonesia.

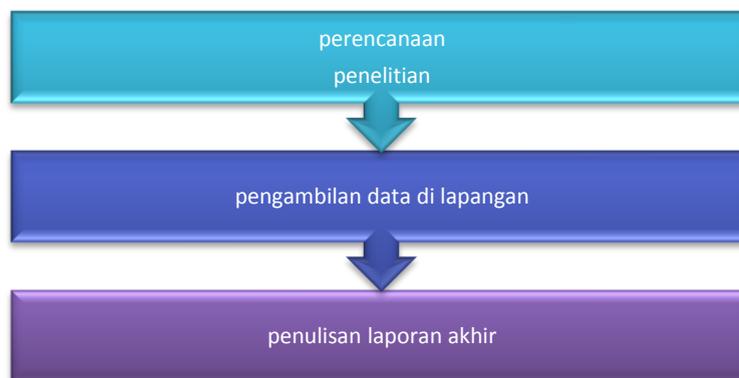
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalistik yang bertujuan untuk mengetahui muatan nilai-nilai karakter dalam kegiatan KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember.

Kegiatan penelitian dilakukan dengan tahapan perencanaan penelitian, pengambilan data di lapangan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian diakhiri dengan penulisan laporan hasil penelitian. Prosedur tersebut dapat ditunjukkan pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram alur penelitian

#### B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi kuesioner/angket, dan dokumentasi. Berikut adalah instrumen untuk pengumpulan data penelitian:

##### 1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dipakai sebagai alat pengumpul data dari kepala sekolah, guru dan siswa sehubungan dengan implementasi KPK (Kemah Pendidikan Karakter) yang berjalan di SMA Negeri 2 Jember. Selain itu juga untuk mengetahui pendapat terhadap pendidikan karakter yang dijalankan serta untuk menggali keunggulan dan kelemahan yang terjadi pada implementasi KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember.

##### 2. Lembar observasi

Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, pengamatan mencakup nilai-nilai karakter dalam kegiatan KPK (Kemah Pendidikan Karakter) di SMA Negeri 2 Jember.

##### 3. Dokumentasi

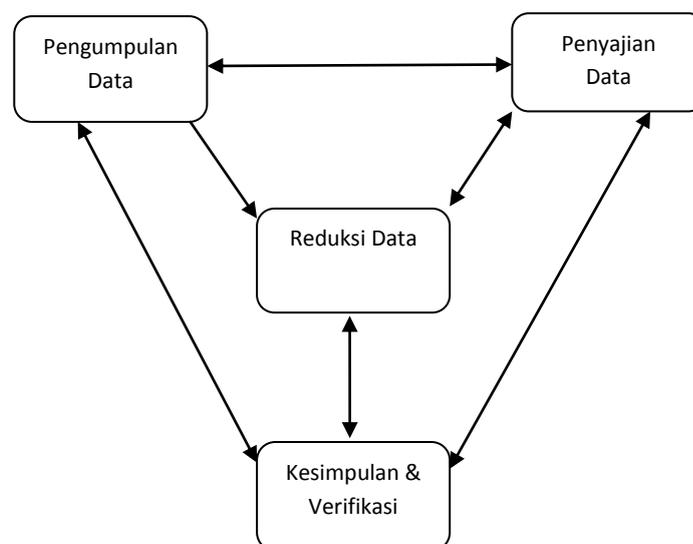
Digunakan untuk mencari dokumen pendukung terhadap implementasi KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember, seperti foto kegiatan dan tata tertib

### C. Teknik Validitas Data

Validitas instrumen pedoman wawancara dan lembar observasi muatan nilai-nilai karakter dalam kegiatan KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember dilakukan dengan *expert judgement* (validasi ahli), sedangkan instrumen yang berupa angket divalidasi dengan uji coba lapangan pada responden. Teknik validitas data menggunakan triangulasi data

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan komponen analisis data model interaktif (*interactive model*) Miles & Huberman. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992: 16). Proses analisis data kualitatif dapat dilakukan selama penelitian berlangsung dan pasca aktivitas pengumpulan data (Agus Salim, 2006: 22). Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi. Karenanya, sebagaimana dinyatakan oleh Miles & Huberman, analisis data kualitatif dikatakan sebagai model air (*flow model*). Gambar analisis model interaktif adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif E. (Miles & Huberman, 1992: 20)

Proses-proses analisis kualitatif tersebut dapat dijelaskan oleh Miles & Huberman (1992: 16-20), kedalam langkah-langkah berikut: (1) reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi; (2) Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dalam bentuk teks naratif; (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Jember yang terletak di jalan Jawa no.16, Jember, Jawa Timur. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Jember, dengan berbagai prestasi akademik dan non-akademik, serta ketat dalam menerapkan kedisiplinan. Sekolah ini mempunyai komitmen tinggi dalam pembentukan karakter siswa-siswanya. Peningkatan mutu pendidikan lebih ditingkatkan lagi dengan adanya sistem pembelajaran menggunakan audio visual, juga pemasangan jaringan internet. Terhitung mulai tanggal 7 April 2006 dilanjutkan dengan mengupayakan lebih peningkatan kualitas pendidikan sampai dengan sekarang yang dibawah pimpinan Bapak Drs. Sukantomo, M.Si. SMA Negeri 2 Jember memiliki visi “Mewujudkan keseimbangan intelektual dan moral untuk mencapai keunggulan yang kompetitif dilandasi Iman dan Taqwa”. Sedangkan misi yang dilakukan untuk meraih visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan hasrat keras untuk giat belajar dalam mencapai prestasi yang optimal
2. Mengembangkan suasana demokratis sesuai dengan lingkungan sekolah
3. Meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran
4. Kekeluargaan, persaudaraan dan kemitraan yang bernuansa asah, asih dan asuh
5. Peningkatan disiplin, transparan di manajemen yang berorientasi MPBS
6. Pelayanan publik yang prima dan profesional

Tahun Pelajaran 2006-2007 gedung SMA Negeri 2 Jember seluas 10.996 m<sup>2</sup> ini terdiri dari 25 ruang kelas/belajar, jumlah guru sebanyak 60 orang, dengan 7 orang guru yang mengajarkan mata pelajaran IPS.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kegiatan KPK di SMA Negeri 2 Jember**

Pendidikan karakter merupakan usaha pemerintah untuk mencetak generasi penerus bangsa yang baik. Sekolah merupakan wadah yang dirasa cukup efektif untuk membentuk generasi muda bangsa, karena di sekolah mulai diajarkan untuk hidup sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Pembentukan karakter mulai diterapkan oleh SMA Negeri 2 Jember, yaitu mempunyai komitmen tinggi dalam pembentukan karakter siswa-siswanya, dibuktikan dengan ketatnya penegakan aturan dan tata tertib di sekolah.

Penegakan aturan tidak hanya berlaku bagi siswa namun bagi seluruh warga sekolah serta siapapun yang mendatangi wilayah sekolah. Didukung dengan adanya fasilitas dalam penegakan tata tertib sekolah seperti adanya *cctv* dan poster yang bertuliskan slogan-slogan serta peraturan sekolah seperti “dilarang ke kantin saat KBM berlangsung”, adanya perpustakaan mini dan kantin kejujuran yang terletak di beranda masjid sekolah. Bukti komitmen sekolah dalam membentuk karakter siswanya dengan adanya kegiatan KPK (Kemah Pendidikan Karakter). Kemah Pendidikan Karakter ini merupakan kegiatan wajib bagi seluruh siswa yang bekerjasama dengan pihak TNI Yonif Raider 509 Kostrad

Saat proses pembelajaran penanaman karakter pada siswa juga dilakukan terbukti dengan adanya melafalkan Asmaul Husna diawal proses pembelajaran bagi siswa muslim. Dijadwalkan sholat dhuha berjama'ah bagi siswa muslim dan terdapat absen sidik jari di masjid sekolah. Pembiasaan perilaku berkarakter terus dikawal oleh pihak sekolah dengan adanya buku tata tertib siswa dan pemberian sanksi jika siswa melanggar tata tertib sekolah.

## **2. Muatan Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan KPK**

Kegiatan KPK memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter pada anak didik di SMA N 2 Jember. Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para instruktur dari Batalyon 509 sangat efektif membentuk karakter yang diharapkan dimiliki oleh anak didik. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui kegiatan sebagai berikut:

### **1. Kegiatan PBB**

Kegiatan PBB merupakan pelatihan fisik yang mendasar untuk melatih baris-berbaris siswa, dalam kegiatan PBB siswa dilatih wawasan baris-berbaris dan dilatih kedisiplinan. Nilai yang terdapat dalam kegiatan PBB yaitu disiplin dan kerja keras.

### **2. Materi kebangsaan dan cinta tanah air.**

Kegiatan ini diisi oleh pemateri dari pihak TNI, dengan materi-materi yang berhubungan dengan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air, salah satunya siswa diperintahkan untuk menyium tanah, yang disimbolkan dengan tanah air kita ibu pertiwi. Nilai yang dapat diajarkan yaitu rasa nasionalisme, mencintai dan menghargai bangsa.

### **3. Sholat tepat waktu,**

Melaksanakan sholat wajib berjamaah tepat waktu, sholat tahajud dan dhuha secara teratur. Nilai yang diajarkan yaitu spiritual dan kedisiplinan.

### **4. Pengaturan sewaktu makan**

Makan diberikan waktu dan makanan harus habis atau dibantu teman yang lain untuk menghabiskan, tidak boleh berbohong. Nilai yang diberikan saat kegiatan ini yaitu kejujuran, tepat waktu, menghargai makanan, saling menolong.

5. Pelantikan bantara pada hari terakhir.

Pelantikan bantara pada hari terakhir dengan upacara dengan kegiatan sebelumnya masuk ke kolam bekas lele yang berlumpur untuk mengambil tanda bantara. Nilai yang diajarkan pantang menyerah, totalitas dalam mencapai suatu tujuan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan KPK yang dilaksanakan di SMA N 2 Jember syarat nilai-nilai karakter yang diperlukan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Kegiatan dalam KPK meliputi Peraturan Baris Berbaris, Sholat tepat waktu, materi kebangsaan dan cinta tanah air, pengaturan sewaktu makan, *outbond*, dan pelantikan Bantara. Muatan nilai-nilai karakter dalam kegiatan tersebut yakni nilai spiritual, kedisiplinan, kejujuran, saling menolong, saling menghargai, dan tepat waktu.

#### **B. Saran**

Kegiatan KPK setelah dilaksanakan 3 kali dalam tiga tahun dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik untuk membentuk kepribadian peserta didik. Karakter nilai spiritual, kedisiplinan, kejujuran, saling menolong, saling menghargai dan tepat waktu dapat ditanamkan pada siswa, sehingga sebaiknya sekolah-sekolah apabila ingin menanamkan karakter-karakter tersebut dapat menyelenggarakan kegiatan sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati Zuchdi. (2009). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Febristina Nuraini. (2012). Stimulasi motivasi belajar sebagai upaya menumbuhkan karakter pada anak usia dini. *Prosiding*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rika Budhiarti. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter di SMK N 3 Malang*. Diakses dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id> pada hari Senin tanggal 27 Mei 2013 pukul 11.41 WIB
- Suyanto & Djihad Hisyam. (2000). *Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adicita
- Timothy Wibowo (2011). *Mewujudkan Pendidikan Karakter yang Berkualitas*. <http://www.pendidikankarakter.com>. Diunduh pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2012 pukul 14.53 WIB.
- Yulia Kusuma Wardhani & Harisurningsih. (2013). *Penerapan Pendidikan Karakter Ditinjau Dari Segi Pembelajaran Di Departemen Bangunan Smk Negeri 1 Blitar*. Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id> pada hari Senin tanggal 27 Mei 2013 pukul 11.50 WIB.

